MAKALAH

Ahlus-Sunnah wal-Jamaah

Ditulis untuk memenuhi tugas mata kuliah Keyamisaan

Disusun oleh:

Muhammad Maolana Akbari

(2120210003)

Semester 1 – Kelas 1A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan hanya kepada Allah ‘Azza wa Jalla atas seluruh rahmat-Nya sehingga saya bisa membuat makalah dengan judul **“Ahlus-Sunnah wal-Jamaah”** dengan penuh kelancaran kendati pun terdapat beberapa kekurangan di dalamnya. Saya ucapkan terima kasih dengan berlimpah kepada Drs. H. Mamat Saeful Qodir, M.Si. yang memberikan saya kesempatan untuk membahas paham Ahlus-Sunnah wal-Jama’ah ini sebagai salah satu topik dalam riset dalam mata kuliah khas kampus ini, yaitu Keyamisaan

Harapan saya secara pribadi, semoga makalah ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Dan dapat menjadi referensi untuk saya sehingga saya dapat mengoreksi bentuk maupun isi makalah ini agar kelak dapat menciptakan makalah yang lebih baik.

Karena keterbatasan edukasi maupun empiris saya, saya sadar masih banyak kekurangan yang ada dalam makalah ini. Oleh kerena itu saya harapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran dan kritik untuk membantu membangun makalah yang lebih baik.

Bandung, 08 Oktober 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang 1

I.2 Rumusan Masalah 1

I.3 Tujuan 1

I.4 Manfaat 1

BAB II PEMBAHASAN

II.1 Pengertian Ahlus-Sunnah wal-Jamaah 2

II.2 Asal Usul Ahlus-Sunnah wal-Jamaah 3

II.3 Konsep Ahlus-Sunnah wal-Jamaah 4

BAB III PENUTUP

III.1 Kesimpulan 6

III.2 Saran 6

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri dalam sejarah evolusi Islam, kemunculan *thawaif* atau golongan golongan keakidahan yang pada awalnya mewujud disebabkan unsur politik sehingga merambah hingga unsur agama, termasuk pula aspek akidah atau teologi. Ilmu akidah yang dikenal juga dengan istilah ilmu *ushuluddien*, yaitu ilmu tentang pokok-pokok agama seperti keyakinan mengenai ilahiah, nubuat dan lain-lain.

Akidah ahlu sunnah wal jamaah berupaya melindungi akidah kaum muslimin dari invasi ideologis dan pemikiran para ahli bid'ah. Faham aswaja berpegang teguh pada istilah *"ma ana alaihi wa ashabiy"* yaitu salah satu metode berfikir moderat, pengikut sunnah Nabi dan para sahabatnya.

I.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian Ahlus-Sunnah wal-Jamaah?
2. Bagaimana sejarah hadirnya Ahlus-Sunnah wal-Jamaah?
3. Apa saja konsep Ahlus-Sunnah wal-Jamaah?

I.3 Tujuan

1. Mengetahui definisi dari Ahlus-Sunnah wal-Jamaah
2. Mengetahui sejarah Ahlus-Sunnah wal-Jamaah
3. Mengetahui konsep Ahlus-Sunnah wal-Jamaah

I.4 Manfaat

1. Untuk pembuat makalah
   - Menambah wawasan mengenai materi *aswaja* terutama pada bab pengertian, sejarah dan konsep dari Ahlus-Sunnah wal-Jamaah
   - Memberi pemahaman terhadap cara membuat makalah dengan baik

2.Untuk para pembaca

- Dapat menjadi referensi dan tambahan sumber materi untuk mahasiswa dalam penyelesaian tugas – tugas perkuliahan

BAB II

PEMBAHASAN

II.1 Pengertian Ahlus-Sunnah wal-Jamaah

Ahlus-Sunnah wal-Jamaah, secara bahasa berasal dari Bahasa Arab, yaitu lafadz *Ahlu, As-Sunnah,* dan *Al-Jamaah. Ahlu* berarti *Ashabal-Madzhab*, yang artinya pengikut/pemeluk, madzhab/aliran. Juga dapat diartikan sebagai keluarga, komunitas. *As-Sunnah* mempunyai bentuk jamak yaitu *As-Sunnan*, yang berarti sejarah (perjalanan hidup) dan jalan (metode) yang ditempuh. Ibnu Mandur berkata*, "Sunnah makna awalnya adalah jalan yang ditempuh oleh para pendahulu yang akhirnya ditempuh oleh orang lain sesudahnya." D*engan demikian, secara bahasa kata *As-Sunnah* merupakan sejarah dan metode yang diikuti oleh orang lain atau sesudahnya.

Sedangkan menurut istilah, *Ahlus Sunnah* adalah orang yang mengikuti sunnah dan berpegang teguh dengannya, yaitu para sahabat dan setiap muslim yang mengikuti jalan mereka sampai hari kiamat. Kemudian kata *Al-Jamaah* secara bahasa berarti kelompok, bersatu, lawan dari kata berpecah belah.

Menurut istilah Syekh Abdul Qadir Jailani berpendapat bahwa, *As-Sunnah* ialah segala sesuatu yang dilakukan Rasulullah ., sedangkan *al-Jamaah* ialah apa yang disepakati oleh para jamaah sahabat Nabi pada masanya khalifah yang empat (Khulafaur Rasyiddin).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ahlus-Sunnah wal-Jamaah merupakan orang-orang yang mengikuti akidah Islam yang benar, komitmen dengan manhaj Rasulullah bersama sahabat, tabi'in dan semua generasi yang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Rasulullah bersabda, *“hendaklah kamu berpegang teguh pada Sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus sesudahku, gigitlah ia dengan gigi gerahammu.”*

Rasulullah memang telah diberikan yang lebih kepadanya, ucapan-ucapan yang keluar darinya telah dibimbing oleh Allah ‘Azza wa Jalla. Sehingga segala yang beliau katakan merupakan petunjuk bagi kita umat muslim sebagai salah satu sumber hukum Islam.

Di atas merupakan pendapat-pendapat para pemikir, para ulama, namun disini penulis akan memberikan pendapat tentang pengertian Ahlus-Sunnah wal-Jamaah secara keseluruhan. Menurut penulis, Ahlus-Sunnah wal-Jamaah merupakan suatu firqah Islam yang berpegang teguh pada al Qur’an dan Hadist Rasulullah serta para sahabat beliau yang lurus, sebagai sumber utama ajaran dan hukum Islam, tanpa menambah-nambahi, atau mengurangi hal yang telah tertulis jelas, serta apabila kelak terdapat masalah-masalah yang baru yang belum pernah terjadi di jaman Rasulllah , paham ini merujuk pada Ijma (pendapat para Ulama).

Ada dua definisi Ahlus-Sunnah wal-Jamaah, secara umum dan secara khusus. Secara umum, dapat diartikan bahwa Ahlus-Sunnah wal-Jamaah adalah para penganut/pengikut sunnah nabi dan jamaah (para sahabat nabi). Adapun definisi Ahlus-Sunnah wal-Jamaah secara khusus, bias dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh Hadratussyekh KH.Hasyim Asy’ari, dalam *Qanun Asasi li Jam’iyatiNahdhat al-Ulama’i* dimana beliau memberi batasan bahwa Ahlus-Sunnah wal-Jamaah adalah golongan atau pengikut madzhab yang,

1. Dalam akidah, mengikuti salah satu dari Imam Abu Hasan al-Asy’ari dan Abu Manshur al-Maturidi
2. Dalam ubudiyah (praktik peribadatan) mengikuti salah satu dari imam empat: Abu Hanifah, Malik bin Anas, Muhammad as-Syafii, dan Ahmad bin Hambal
3. Dan dalam berta uf mengikuti salah satu dari dua imam: Imam Qasim Junaid al-Baghdadi dan Imam Abu Hamid al-Ghazali.

Prof. Dr.KH. Said Aqil Siradj, MA, ketua umum PBNU, dalam bukunya Ahlus-Sunnah wal-Jamaah dalam lintas sejarah, mendefinisikan bahwa Ahlus-Sunnah wal-Jamaah adalah orang orang yang memiliki metode

berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi.

Secara ringkasnya, dapat disimpulkan bahwa Ahlus-Sunnah wal-Jamaah adalah, semua orang yang berjalan mengikuti dan menetapkan ajaran Rasulullah dan para sahabat sebagai pijakan hukum baik dalam masalah akidah, syariah, maupun ta uf.

II.2 Asal Usul Ahlus-Sunnah wal-Jamaah

Ajaran Ahlus-Sunnah wal-Jamaah sudah dikenal sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya karena pada dasarnya Ahlus-Sunnah wal-Jamaah adalah Islam itu sendiri sebagaimana sabda Nabi *“ma ana ‘alaihi wa ash-haaby”.* Berdasarkan hadist tersebut dapat diketahui bahwa Ahlus-Sunnah wal-Jamaah adalah golongan yang mengikuti Rasulullah dan sahabatnya dalam tiga ajaran yaitu iman, Islam, dan ihsan. Akan tetapi istilah Ahlus-Sunnah wal-Jamaah sebagai nama aliran atau gerakan keagamaan baru dikenal sesudah Imam Abu Hasan al-Asy’ari dan Imam Abu Manshur al-Maturidy mengemukakan pokok pikirannya mengenai aqidah Islam yang menentang pikiran aliran Mu’tazilah.

Kajian al-Asy’ari terbatas pada ilmu kalam, sedangkan cakupan aswaja jauh lebih luas, corak gerakan dan pemikiran Ahlus-Sunnah wal-Jamaah sudah eksis jauh sebelum masa al-Asy'ari. Corak pemikiran al-Asy’ari yang patut dijadikan acuan yakni lebih mengedepankan ciri moderatisme dalam memberi solusi bagi pertentangan antara kaum mu’tazilah (yang menomorsatukan akal) dan al-hadits (yang menomorsatukan *nash*). Beberapa versi mengenai akar historis Ahlus-Sunnah wal-Jamaah yaitu versi Abu Hasan al-Asy’ari seperti yang telah dikemukakan di atas, yang lainnya yaitu versi Ibnu Umar, versi Hasan al-Basri, dan versi Abdul Malik bin Marwan.

Menurut versi Ibnu Umar, Ahlus-Sunnah wal-Jamaah sebagai sebuah gerakan yang muncul pertama kali pada masa pasca perang *shiffin*. Pada

saat perpecahan politik memecah umat menjadi golongan pembela Ali (Syiah), pembela Mu'awiyah, dan Khawarij, sekelompok sahabat dan tabi'in yang dipelopori oleh Abdullah bin Umar (w. 74H) mendeklarasikan semacam gerakan non-blok. Gerakan ini mengajak umat Islam lebih mendahulukan kepentingan Islam di atas kepentingan kekuasaan dan fanatisme kesukuan dengan cara kembali kepada ajaran Nabi secara penuh tanpa dinodai embel-embel politik.

Menurut versi Hasan al-Bashri, Ahlus-Sunnah wal-Jamaah sebagai sebuah gerakan yang muncul pertama kali sebagai reaksi atas terbentuknya fraksi- fraksi politik bersampul aqidah pada awal dinasti Umayyah. Di tengah konflik antara golongan Syi'ah, Khawarij, Jabariyah, Qadariyah Ula, dan Murji'ah muncul pemikiran sebagian tabi'in yang sejuk, moderat, dan tidak ekstrim. Ahlus-Sunnah wal-Jamaah tidak mau terlampau jauh terseret dalam aktifitas politik praktis dan sangat hati-hati dalam polemik pengkafiran serta aktifitasnya lebih bersifat kultural, ilmiah, dan berusaha mencari kebenaran secara jernih.

Abdul Malik bin Marwan memperkenalkan semboyan "*nahnu jama'ah wahidah tahta rayat din Allah*" (kita adalah satu jama'ah yang tunggal di bawah panji- panji agama Allah) sebagai usaha untuk mengakhiri perpecahan yang telah menceraiberaikan umat Islam sejak wafatnya Utsman bin Affan. Selain itu, Abdul Malik juga memperkenalkan konsep *tarbi* yaitu suatu pengakuan bahwa empat orang khalifah pertama adalah pemimpin yang sah bagi umat Islam setelah Nabi yakni Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali. Konsep ini ditujukan untuk mengakhiri kontroversi tentang sah tidaknya kepemimpinan Utsman dan Ali di antara kaum Syi'ah, Khawarij, dan pengikut Mu'awiyah.

II.3 Konsep Ahlus-Sunnah wal-Jamaah

Salah satu konsep dari pemahaman Ahlus-Sunnah wal-Jamaah, yaitu tawasuth, tasamuh, tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar. Yang dimaksud tawasuth (moderat) ini, sebuah sikap keberagamaan yang tidak terjebak terhadap hal-hal yang sifatnya ekstrim. Tasamuh, sebuah sikap keberagamaan dan kemasyarakatan yang menerima kehidupan sebagai sesuatu yang beragam. Tawazun (seimbang), sebuah keseimbangan sikap

keberagamaan dan kemasyarakatan yang bersedia memperhitungkan berbagai sudut pandang, dan kemudian mengambil posisi yang seimbang dan proporsional. Amar ma'ruf nahi munkar, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dari empat konsep Ahlus-Sunnah wal-Jamaah di atas, ada pokok yang paling ditekankan bagaimana konsep Ahlus-Sunnah wal-Jamaah bisa diaplikasikan dengan baik oleh warga NU. Ahlus-Sunnah wal-Jamaah sebagai paham keagamaan yang di dalamnya mempunyai konsep moderat (tawasut), setidaknya harus memandang dan memperlakukan budaya secara proporsional (wajar). Karena budaya, sebagai kreasi manusia yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bisa terjamin. Budaya memiliki nilai-nilai positif yang bisa dipertahankan bagi kebaikan manusia, baik secara personal maupun sosial. Dalam hal ini, berlaku sebuah kaidah fikih *"al muhafazhah ala al qadim al-shalih wal al-akhzu bil jadidi al-ashlah",* yang artinya melestarikan kebaikan yang ada dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Dengan menggunakan kaidah ini, pengikut Ahlus-Sunnah wal-Jamaah memiliki pegangan dalam menyikapi budaya. Jadi tidak semuanya budaya itu jelek, selama budaya itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dan mengandung kebaikan maka bisa diterima. Bahkan bisa dipertahankan dan layak untuk diikutinya. Ini sesuai dengan sebauh kaidah fikih, *"al-adah muhakkamah"* bahwa budaya atau tradisi (yang baik) bisa menjadi pertimbangan hukum.

Abdul Malik bin Marwan memperkenalkan konsep *tarbi* yaitu suatu pengakuan bahwa empat orang khalifah pertama adalah pemimpin yang sah bagi umat Islam setelah Nabi yakni Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali. Konsep ini ditujukan untuk mengakhiri kontroversi tentang sah tidaknya kepemimpinan Utsman dan Ali di antara kaum Syi’ah, Khawarij, dan pengikut Mu’awiyah.

BAB III
PENUTUP

III.1 Kesimpulan

Ahlussunnah wal Jamaah merupakan orang-orang yang mengikuti akidah Islam yang benar, komitmen dengan manhaj Rasulullah bersama sahabat, tabi'in dan semua generasi yang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Ajaran Ahlus-Sunnah wal-Jamaah sudah dikenal sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya karena pada dasarnya Ahlus-Sunnah wal-Jamaah adalah Islam itu sendiri sebagaimana sabda Nabi *"ma ana 'alaihi wa ash-haaby".* Berdasarkan hadist tersebut dapat diketahui bahwa Ahlus-Sunnah wal-Jamaah adalah golongan yang mengikuti Rasulullah dan sahabatnya dalam tiga ajaran yaitu iman, Islam, dan ihsan. Akan tetapi istilah Ahlus-Sunnah wal-Jamaah sebagai nama aliran atau gerakan keagamaan baru dikenal sesudah Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Manshur al-Maturidy mengemukakan pokok pikirannya mengenai aqidah Islam yang menentang pikiran aliran Mu'tazilah.

Tawasuth (moderat) ini, sebuah sikap keberagamaan yang tidak terjebak terhadap hal-hal yang sifatnya ekstrim. Tasamuh, sebuah sikap keberagamaan dan kemasyarakatan yang menerima kehidupan sebagai sesuatu yang beragam. Tawazun (seimbang), sebuah keseimbangan sikap keberagamaan dan kemasyarakatan yang bersedia memperhitungkan berbagai sudut pandang, dan kemudian mengambil posisi yang seimbang dan proporsional. Amar ma'ruf nahi munkar, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

III. Saran

Menyadari bahwa penulisan tugas makalah ini masih jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan lebih detail dalam menjelaskan tentang isi makalah diatas dengan disertai sumber-sumber referensi yang lebih banyak dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- https://www.nu.or.id/post/read/8941/satu-dusun-tiga-masjid-anomali-ideologisasi-agama-dalam-agama
- https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/56643806/Ahlu_sunnah_wal_jamaah.docx
- https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/58451040/Ahlusunnah_wal_Jamaah_Salaf_dan_Khalaf.pdf
- https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/50920326/aswaja_-_Copy.docx
- https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/57702753/5.-NU-ASWAJA.pdf